

**IMPROVING FINE MOTOR SKILLS CHILDREN PLAYING
THROUGH MOZAIK 5-6 YEAR IN TK PKBM MELATI MUKTIJAYA
DISTRICT ROKAN DOWNSTREAM**

Sukesih, Wusono Indarto, Devi Risma

kesi.sukesih@yahoo.co.id (085271665458), Wusono.indarto@yahoo.com devirisma79@gmail.com

Teacher Education Courses For Early Childhood Education

Faculty of Teacher Training and Education

Riau University

Abstract: *Fine motor skills of children in kindergarten Tk Pkbm Melati Bed Muktijaya Rokan Hilir is still low due to lack of ability to mimic the shape, exploring the various media and activities, hold a pencil properly, in accordance with the pattern cutting and sticking with the right image. Under these conditions it is necessary efforts to improve fine motor skills of children is through play mosaic. The purpose of this study was to determine the fine motor skills of children through play mosaics, to know how to play the mosaic application, to determine whether to play the mosaic can improve fine motor skills of children and to determine the height increase occurs. This research is a classroom action research conducted in two (2) cycles. Data collection tool used in this study is in the form of sheets of observation and research subjects are children aged 5-6 years in kindergarten Tk Pkbm Melati Muktijaya consisting of 15 children 7 boys and 8 girls. Results from this study showed an increase from cycle I to cycle II. Improvement occurred, ie from before the action to the first cycle of 33.33%, the first cycle to the second cycle of 37.07%, and from the prior cycle to cycle II of 82.76%. From the results of this study concluded that through playing mosaic can improve fine motor skills of children aged 5-6 years in kindergarten Tk Pkbm Melati Bed Muktijaya Rokan Hilir.*

Keywords: *Finemotor skills, play Mozaik*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI BERMAIN MOZAIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PKBM MELATI MUKTIJAYA KABUPATEN ROKAN HILIR

Sukesih, Wusono Indarto, Devi Risma

kesi.sukesih@yahoo.co.id (085271665458), Wusono.indarto@yahoo.com devirisma79@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP Universitas Riau**

Abstrak: keterampilan motorik halus anak di TK Tk PKBM Melati B Muktiyaya Rokan Hilir masih rendah karena kurangnya kemampuan untuk meniru bentuk, menjelajahi berbagai media dan kegiatan, memegang pensil dengan benar, sesuai dengan pola memotong dan menempel dengan citra yang tepat. Dengan kondisi tersebut maka diperlukan upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah melalui bermain mosaik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kemampuan motorik halus anak melalui bermain mosaik, tahu cara bermain aplikasi mosaik, untuk menentukan apakah akan bermain mosaik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak dan untuk menentukan kenaikan tinggi terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua (2) siklus. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi dan penelitian subjek anak usia 5-6 tahun di TK Tk PKBM Melati Muktiyaya terdiri dari 15 anak-anak 7 anak laki-laki dan 8 perempuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan terjadi, yaitu dari sebelum tindakan ke siklus I 33,33%, siklus I ke siklus II 37,07%, dan dari siklus sebelum siklus II 82,76%. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa melalui bermain mosaik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tk PKBM Melati B Muktiyaya Rokan Hilir.

Kata kunci: Keterampilan Motorik Halus, Bermain Mozaik

PENDAHULUAN

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Menurut Masitoh, dkk (2011) Pendidikan anak usia dini atau TK pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak lebih dikenal sebagai kegiatan bermain. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak lebih dikenal sebagai kegiatan bermain.

Menurut Piaget dalam Masitoh, dkk (2011) mengemukakan bahwa bermain merupakan warna yang penting yang dibutuhkan untuk perkembangan berpikir anak. Bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak, karena melalui bermain anak dapat belajar banyak hal dan melalui bermain juga tahap-tahap perkembangan anak dapat tercapai salah satunya perkembangan motorik. Menurut Bambang Sujiono, dkk (2011) Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Menurut Bambang Sujiono, dkk (2011) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Perkembangan motorik anak diharapkan dapat berkembang secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Semakin baiknya perkembangan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi dan lebih percaya diri dengan bakat yang dimilikinya.

Oleh karena itu Kemampuan motorik halus anak sangat perlu untuk ditingkatkan karena dengan perkembangan motorik halus anak yang baik maka akan membuat anak lebih terampil dalam menggerakkan bagian anggota tubuhnya untuk dapat melatih ketepatan koordinasi tangan dan mata dalam berkreasi dan berimajinasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam motorik halus yaitu: menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Kemampuan anak dalam motorik halus dapat ditingkatkan melalui bermain, dan salah satunya melalui bermain mozaik. Bermain mozaik ini dilakukan dengan menggunakan berbagai media atau bahan yang dapat merangsang motorik halus anak untuk berkreasi sendiri. Pada kegiatan ini akan lebih menyenangkan dan menarik perhatian anak karena bermain mozaik ini dilakukan dengan berbagai variasi sehingga anak tidak merasa bosan saat melakukan kegiatan ini.

Kenyataannya berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di TK Pkbn Melati Muktijaya Kabupaten Rokan Hilir kemampuan motorik halus anak sangat rendah antara lain yaitu : Anak masih belum berkembang dalam meniru bentuk, an masih belum berkembang dalam melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan

kegiatan, anak masih belum berkembang dalam memegang pensil dengan benar, anak masih belum mampu dalam menggunting sesuai dengan pola, anak masih belum mampu dalam menempel gambar dengan tepat. Ini terlihat dari 15 orang anak hanya 3 orang anak yang berkembang sesuai harapan dalam motorik halusya walaupun belum maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut penulis tertarik untuk melakukan perbaikan dan mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangannya usianya, sehingga penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Mozaik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pkbn Melati Muktiyaya Kabupaten Rokan Hilir”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2014) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Pkbn Melati Muktiyaya Kabupaten Rokan Hilir, yang berjumlah 15 orang anak terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi. Menurut Arikunto (2010) observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, dianalisis secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh selama pembelajaran diolah dengan teknik persentase, dengan menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \% (\text{Zainal Aqib, 2008})$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Posrate : Nilai sesudah dilakukan tindakan

Baserate : Nilai sebelum dilakukan tindakan

100 % : Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan motorik halus anak sebelum siklus dengan nilai rata-rata 39.33% dengan kriteria mulai berkembang (MB). berdasarkan hasil observasi tersebut maka peneliti berusaha meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain mozaik.

Siklus I (Satu)

Tahap Perencanaan

Penelitian tindakan kelas siklus I (satu) dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Dimulai pada hari Selasa 05 Mei – Kamis 07 Mei 2015. Dalam penelitian kelas ini peneliti telah menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar observasi guru dan anak, serta lembar kemampuan motorik halus anak.

Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan Awal

Aktivitas pembelajaran anak dimulai dengan mengucapkan salam, bernyanyi lagu pembuka dan berdoa dilanjutkan dengan tanya jawab. guru memberikan arahan kepada anak untuk dapat duduk membentuk lingkaran sebelum dimulai kegiatan bermain mozaik, dilanjutkan dengan guru menjelaskan tentang bagaimana cara bermain mozaik dan memperlihatkan serta memperkenalkan media yang akan digunakan pada anak, guru mendemonstrasikan cara melakukannya dan menjelaskan tata tertib dalam bermain mozaik

b. Kegiatan Inti

Siklus I pertemuan I

Dilanjutkan dengan kegiatan bermain mozaik yang dilakukan oleh anak-anak yaitu bermain mozaik gambar rumah dengan memakai media dari kertas origami yang dibentuk dengan menggunakan pensil menjadi bentuk miring dan dipotong-potong menggunakan gunting, kemudian gambar rumah tersebut diolesi lem dan potongan kertas origami ditempelkan pada gambar rumah yang sudah disediakan seperti contoh.

Siklus I pertemuan II

Dilanjutkan dengan kegiatan bermain mozaik yang dilakukan oleh anak-anak yaitu bermain mozaik gambar mobil dengan memakai media dari kertas kilat yang dibentuk dengan menggunakan pensil menjadi bentuk segiempat dan dipotong-potong menggunakan gunting, kemudian gambar mobil tersebut diolesi lem dan potongan kertas kilat ditempelkan pada gambar mobil yang sudah disediakan seperti contoh,

Siklus I pertemuan III

dilanjutkan dengan kegiatan bermain mozaik yang dilakukan oleh anak-anak yaitu bermain mozaik gambar pohon dengan memakai media dari daun pisang kering dan basah yang dibentuk dengan menggunakan pensil menjadi bentuk lengkung dan dipotong-potong menggunakan gunting, kemudian gambar pohon tersebut diolesi lem dan potongan daun pisang kering dan basah ditempelkan pada gambar pohon yang sudah disediakan seperti contoh

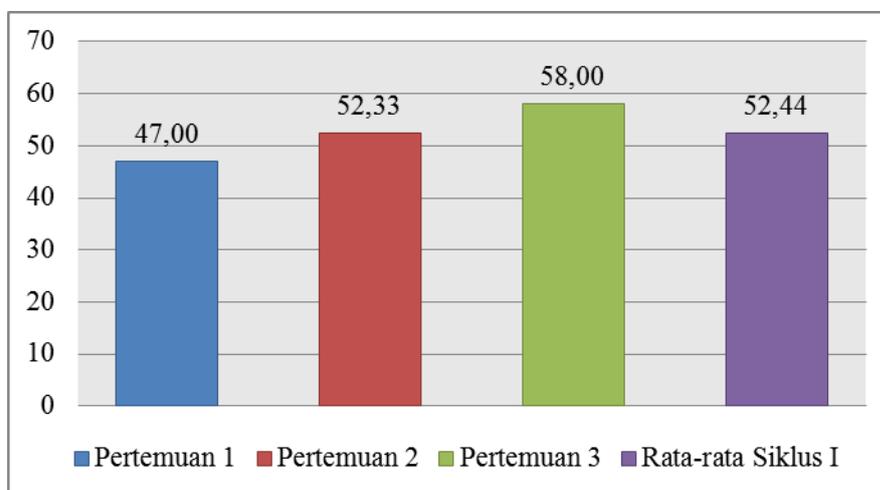
c. Kegiatan Akhir

setelah kegiatan inti selesai maka kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Guru berdiskusi dengan anak tentang kegiatan yang dilakukan anak pada hari inidan esok, kemudian kegiatan pembelajaran hari ini ditutup dengan bernyanyi, doa dan salam setelah itu anak-anak pulang.

Tahap Pengamatan

Berdasarkan dari data observasi diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan motorik halus anak pada siklus I pertemuan I (satu) dengan rata-rata 47.00%, pada pertemuan 2 (dua) nilai rata-rata yang diperoleh anak sudah meningkat yaitu sebesar 52.33% dan pertemuan 3 (tiga) kemampuan motorik halus anak meningkat kembali dengan nilai rata-rata 58.00%. Kemampuan motorik halus anak pada siklus I dari tiga kali pertemuan dikatakan belum bisa meningkat dengan baik dalam kriteria berkembang sesuai harapan dengan nilai rata-rata 52.44%. Adapun rekapitulasi dan grafik kemampuan motorik halus anak yaitu sebagai berikut :Tabel 4.11 Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

| No | Indikator | Siklus I | | | Jumlah | Persentase |
|----|---|----------|--------|--------|---------|------------|
| | | Pt 1 | Pt 2 | Pt 3 | | |
| 1 | Meniru bentuk | 71.67 | 75.00 | 76.67 | 223.34 | 74.44 |
| 2 | Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan | 46.67 | 53.33 | 61.67 | 161.67 | 53.89 |
| 3 | Menggunakan alat tulis dengan benar | 55.00 | 61.67 | 65.00 | 181.67 | 60.55 |
| 4 | Menggunting sesuai dengan pola | 36.67 | 46.67 | 58.33 | 141.67 | 47.22 |
| 5 | Menempel gambar dengan tepat | 25.00 | 25.00 | 28.33 | 78.33 | 76.11 |
| | Jumlah | 235.01 | 261.67 | 290.00 | 786.68 | 262.21 |
| | Rata-rata | 47.00 | 52.33 | 58.00 | 157.336 | 52.44 |
| | Kriteria | MB | BSH | BSH | | BSH |



Gambar 1.1 Grafik kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

Data awal kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pkbm Melati Muktiyaya Kabupaten Rokan Hilir dengan nilai rata-rata 39.33% kemudian mengalami peningkatan setelah melakukan kegiatan bermain mozaik pada siklus I dengan nilai rata-rata 52,44%. Walaupun terjadi peningkatan tetapi peningkatan tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan, karena anak masih ada dibantu oleh guru dalam kegiatan bermain mozaik, sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Siklus II (dua)

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, melalui siklus II kegiatan bermain mozaik peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari rencana kegiatan harian RKH, media yang digunakan untuk kegiatan bermain mozaik, lembar observasi guru dan anak serta lembar kemampuan motorik halus anak.

Tahap pelaksanaan

a. Kegiatan Awal

Aktivitas pembelajaran anak dimulai dengan mengucapkan salam, bernyanyi lagu pembuka, dan berdoa. Kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan tentang kegiatan hari ini yaitu bagaimana cara bermain mozaik yang akan dilaksanakandengan baik serta memperlihatkan dan memperkenalkan media yang akan digunakan pada anak.

b. Kegiatan Inti

Siklus II pertemuan I

Dilanjutkan dengan kegiatan bermain mozaik yang dilakukan oleh anak-anak yaitu bermain mozaik gambar ikan dengan memakai media dari kertas layang-layang yang dibentuk dengan menggunakan pensil menjadi bentuk miring dan dipotong-potong menggunakan gunting, kemudian gambar ikan tersebut diolesi lem dan potongan kertas layang-layang ditempelkan pada gambar ikan yang sudah disediakan seperti contoh.

Siklus II pertemuan II

Dilanjutkan dengan kegiatan bermain mozaik yang dilakukan oleh anak-anak yaitu bermain mozaik gambar kura-kura dengan memakai media dari kertas asturo yang dibentuk dengan menggunakan pensil menjadi bentuk segitiga dan dipotong-potong menggunakan gunting, kemudian gambar kura-kura tersebut diolesi lem dan potongan kertas asturo ditempelkan pada gambar kura-kura yang sudah disediakan seperti contoh.

Siklus II pertemuan III

Dilanjutkan dengan kegiatan bermain mozaik yang dilakukan oleh anak-anak yaitu bermain mozaik gambar kupu-kupu dengan memakai media dari kain perca yang dibentuk dengan menggunakan pensil menjadi bentuk lingkaran dan dipotong-potong menggunakan gunting, kemudian gambar kupu-kupu tersebut diolesi lem dan potongan kain perca ditempelkan pada gambar kupu-kupu yang sudah disediakan seperti contoh.

c. Kegiatan Akhir

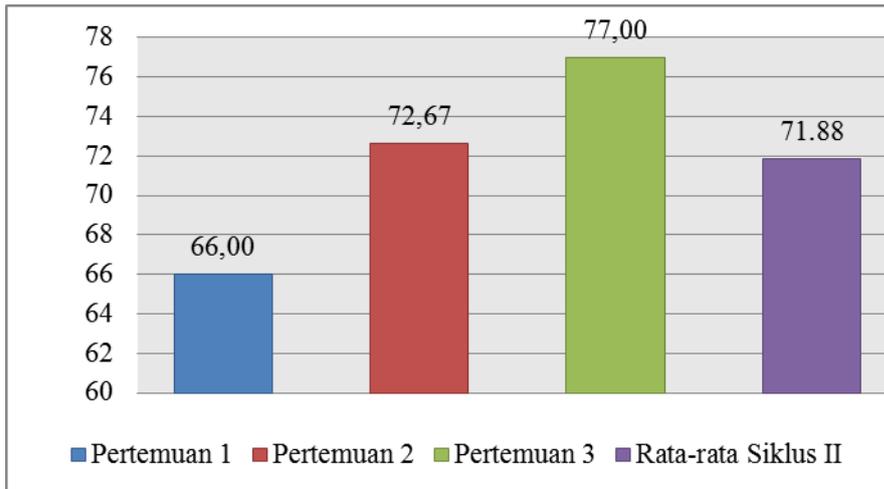
Setelah kegiatan inti selesai maka kegiatan pembelajarannya dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Guru berdiskusi dengan anak tentang kegiatan yang dilakukan anak pada hari ini dan esok, kemudian kegiatan pembelajaran hari ini ditutup dengan bernyanyi, doa dan salam setelah itu anak-anak pulang,

Tahap pengamatan

Berdasarkan dari data observasi diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan motorik halus anak pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus 1 sebelumnya. Kemampuan motorik halus anak pada siklus II pertemuan 1 (satu) dengan rata-rata 66.00% dan pada pertemuan 2 (dua) meningkat menjadi 72.67% dan pertemuan 3 (tiga) kemampuan motorik halus anak meningkat kembali dengan nilai rata-rata 77.00%. Kemampuan motorik halus anak pada siklus II dari tiga kali pertemuan dikatakan sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai rata-rata 71.88%. Adapun rekapitulasi dan grafik kemampuan motorik halus anak yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2 Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

| No | Indikator | Siklus I | | | Jumlah | Persentase |
|----|---|----------|--------|--------|---------|------------|
| | | Pt 1 | Pt 2 | Pt 3 | | |
| 1 | Meniru bentuk | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 300.00 | 100.00 |
| 2 | Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan | 65.00 | 76.67 | 80.00 | 221.67 | 73.89 |
| 3 | Menggunakan alat tulis dengan benar | 85.00 | 88.33 | 90.00 | 263.33 | 87.77 |
| 4 | Menggunting sesuai dengan pola | 46.67 | 56.67 | 58.33 | 161.67 | 53.89 |
| 5 | Menempel gambar dengan tepat | 33.33 | 41.67 | 56.67 | 131.67 | 43.89 |
| | Jumlah | 330.00 | 363.34 | 385.00 | 1078.34 | 359.44 |
| | Rata-rata | 66.00 | 72.67 | 77.00 | 215.67 | 71.88 |
| | Kriteria | BSH | BSH | BSB | | BSH |



Gambar 1.2 Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II lebih baik dari pelaksanaan siklus I. Kemampuan anak meningkat dari persentase siklus I nilai rata-rata 52,44% meningkat pada siklus II menjadi 71,88% dengan kriteria berkembang sesuai harapan,

Berdasarkan rekapitulasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pkbn Melati Muktiyaya Kabupaten Rokan Hilir pada sebelum siklus, siklus I dan siklus II memperoleh nilai rata-rata yaitu sebelum siklus 39.33% dengan kriteria mulai berkembang (MB) dan siklus I dengan nilai rata-rata 52.44% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan siklus II memperoleh nilai rata-rata 71.88% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Posrate: Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate: Nilai sebelum diberi tindakan

Persentase dari sebelum siklus ke siklus I sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{52.44 - 39.33}{39.33} \times 100\% \\
 &= \frac{13.11}{39.33} \times 100\% \\
 &= 0.3333 \times 100\% \\
 &= 33.33\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil observasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pkbn Melati Muktiyaya Kabupaten Rokan Hilir pada siklus II terdapat nilai rata-rata 71.88% dengan persentase peningkatan sebesar 37.07% dari siklus I. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Posrate: Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberi tindakan

Persentase dari siklus I ke siklus II sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{71.88 - 52.44}{52.44} \times 100\% \\ &= \frac{19.44}{52.44} \times 100\% \\ &= 0.3707 \times 100\% \\ &= 37.07\% \end{aligned}$$

Dari hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada siklus II terdapat nilai rata-rata 71.88% dengan persentase peningkatan sebesar 37.07% dari sebelum siklus. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P :Persentase peningkatan

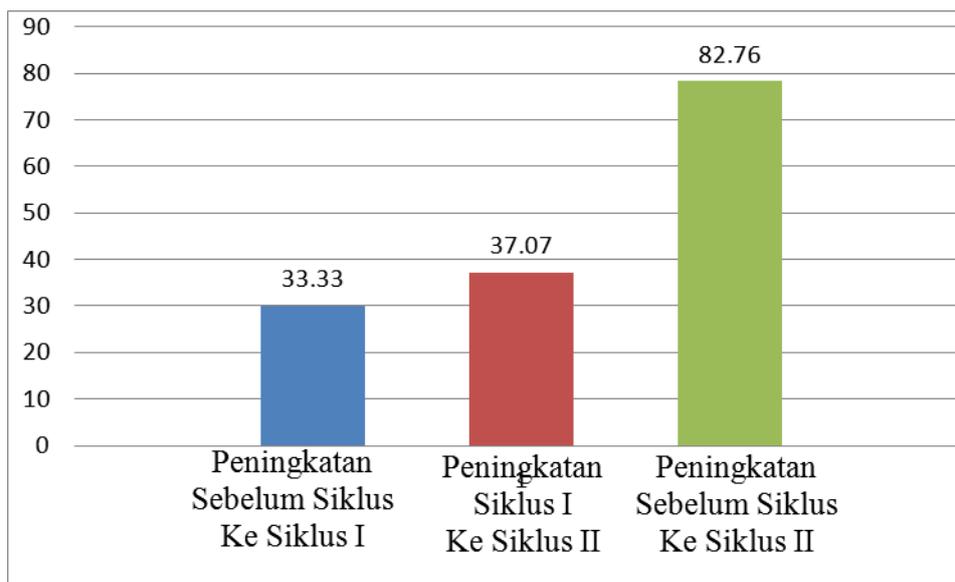
Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate: Nilai sebelum diberi tindakan

Persentase dari sebelum siklus ke siklus II sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{71.88 - 39.33}{39.33} \times 100\% \\ &= \frac{32.55}{39.33} \times 100\% \\ &= 0.8276 \times 100\% \\ &= 82.76\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh terhadap kemampuan motorik halus anak melalui bermain mozaik pada anak usia 5-6 tahun di TK Pkbm Melati Muktijaya Kabupaten Rokan Hilir dengan peningkatan sebelum siklus ke siklus I sebesar 33.33%, siklus I ke siklus II dengan peningkatan sebesar 37.07% dan peningkatan sebesar 82.76% dari sebelum siklus ke siklus II. Maka penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Dengan adanya peningkatan persentase pada siklus maka hal ini menunjukkan bahwa melalui bermain mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pkbm Melati Muktijaya Kabupaten Rokan Hilir. Peningkatan juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1.3 Grafik peningkatan Sebelum Siklus ke Siklus I, Siklus I ke Siklus II Dan Sebelum Siklus ke Siklus II.

Berdasarkan analisis data dan melalui hasil persentase peningkatan dapat dikatakan bahwa melalui bermain mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pkbm Melati Muktijaya Kabupaten Rokan Hilir. Dari hasil pengamatan sebelum siklus 39.33% dengan kriteria mulai berkembang. Penelitian dilanjutkan pada tahap siklus I, untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui bermain mozaik.

Pada siklus I terdapat nilai rata-rata 52.44% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Dapat dilihat dari data awal sebelum siklus ke siklus I menunjukkan peningkatan dari 39.33% sehingga meningkat menjadi 47.00% pada siklus I pertemuan I (satu) dan siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 52.33% serta pada siklus I pertemuan 3 (tiga) meningkat menjadi 58.00% sehingga diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 52.44% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), kemudian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II kemampuan motorik halus anak melalui bermain mozaik dengan nilai rata-rata siklus II pertemuan I (satu) yaitu 66.00%, siklus II pertemuan 2 (dua) dengan nilai rata-rata 72.67% dan siklus II pertemuan 3 (tiga) dengan nilai rata-rata 77.00% sehingga diperoleh nilai rata-rata pada siklus II 71.88% Jadi peningkatan dari sebelum siklus ke siklus I sebesar 33.33% peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 37,07% peningkatan dari sebelum siklus ke siklus II yaitu sebesar 82.76%. Berarti dengan melalui bermain mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pkbm Melati Muktijaya Kabupaten Rokan Hilir sesuai dengan harapan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yang meliputi dua siklus. Pada siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan, karena pada siklus pertama kemampuan motorik halus anak masih dalam kriteria mulai berkembang maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus dua. Siklus dua dilaksanakan tiga kali pertemuan dan memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan. Dengan demikian peneliti tidak melanjutkan penelitian, karena dengan adanya peningkatan di siklus dua berarti melalui bermain mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pkbm Melati Muktijaya Kabupaten Rokan Hilir.

Menurut Moeslichatoen R dalam Masitoh, dkk (2011) bahwa melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya. Jadi bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi anak TK, karena melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Bermain mempunyai manfaat yang sangat besar bagi perkembangan anak, salah satunya perkembangan motorik halus anak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Kemampuan motorik halus anak sangatlah perlu untuk lebih dikembangkan karena semakin baiknya gerakan motorik halus anak akan membuat anak dapat berkreasi seperti menempel dengan tepat, meniru bentuk dengan tepat, menggunting dengan hasil yang baik, menggambar dengan rapi, menggunakan alat tulis dengan benar, dan dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Sebelum melaksanakan kegiatan motorik halus terlebih dahulu anak harus memahami kegiatan bermain yang akan dilakukan.

Dalam hal ini kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak salah satunya yaitu kegiatan bermain mozaik. Bermain mozaik ini dipilih sebagai kegiatan yang menggunakan berbagai bahan atau media seperti kertas origami, kertas asturo, kertas kilat, kertas layang, kain perca, daun pisang kering dan basah kemudian di bentuk dengan menggunakan pensil menjadi pola segitiga, segiempat, lingkaran, gelombang, miring, lengkung kemudian dipotong-potong dengan menggunakan gunting sesuai dengan pola tersebut, dan mengolesi lem pada gambar yang disediakan dan mengisi potongan pola dengan rapi seperti contoh. Kegiatan bermain mozaik ini sangat menyenangkan bagi anak sehingga lebih mudah mengembangkan keterampilan tangan anak, maka dari itu bermain mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus adalah keterampilan dalam menggunakan alat yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan anak akan lebih berkembang dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa : (1). Dari data hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik halus pada setiap anak mengalami peningkatan. Peningkatan terdapat pada sebelum tindakan dengan nilai rata-rata sebesar 39.33%. Meningkat pada siklus I menjadi nilai rata-rata 52.44% dan meningkat kembali pada siklus II dengan nilai rata-rata 71.88%. (2). Penerapan bermain mozaik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun Di TK Pkbm Melati Muktiyaya Kabupaten Rokan Hilir dilaksanakan dengan cara bersama-sama dengan membentuk lingkaran dalam setiap kegiatan. Kegiatan bermain mozaik yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 (satu) bermain mozaik rumah, pertemuan 2 (dua) bermain mozaik mobil, dan pada pertemuan 3 (tiga) bermain mozaik pohon. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 (satu) bermain mozaik ikan, pertemuan 2 (dua) bermain mozaik kura-kura, dan pada pertemuan 3 (tiga) bermain mozaik kupu-kupu. (3). Dengan menggunakan bermain mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun Di TK Pkbm Melati Muktiyaya Kabupaten Rokan Hilir. (4). Persentase peningkatan

kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun Di TK Pkbn Melati Mukti Jaya Kabupaten Rokan Hilir dengan menggunakan bermain mozaik sebesar 82.76%.

Berdasarkan simpulan di atas ada beberapa rekomendasi yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut: (1). Bagi pendidik diharapkan lebih kreatif dan profesional dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak serta memberikan variasi dalam bermain mozaik yang menyenangkan bagi anak, dan dapat memberikan pembelajaran kemampuan motorik halus anak dengan bermain yang dapat bermanfaat seperti bermain mozaik. (2). Bagi kepala sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membina pendidik agar lebih kreatif lagi untuk pembelajaran bagi anak khususnya dalam pembelajaran motorik halus. (3). Bagi orang tua agar dapat membantu dan memotivasi anak dalam menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan untuk lebih meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain mozaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sujiono. dkk. 2011. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Masitoh. dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif. Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yama Widya. Bandung.